



Pengaruh Efikasi Diri dan Model Pembelajaran CTL Terhadap Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Badiri

*Debora Sitohang

Program Studi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*Coresponding Autor: deraglanz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri; 2) pengaruh model pembelajaran CTL terhadap minat belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri; 3) pengaruh efikasi diri dan model pembelajaran CTL secara bersama-sama terhadap minat belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Populasi siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Badiri Tahun Ajaran 2024/2025 adalah 136 orang dan 25% dari jumlah populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket tertutup sebanyak 50 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat belajar PAK sebesar 18,3%; 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran CTL terhadap minat belajar PAK sebesar 24 %; dan 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri dan model pembelajaran CTL secara bersama-sama terhadap minat belajar PAK sebesar 27,4 %.

Kata kunci: Efikasi Diri, Model Pembelajaran CTL, Minat Belajar Siswa

Abstract

This study aims to analyze: 1) the effect of self-efficacy on the interest in learning PAK and Budi Pekerti of students in grade IX SMP Negeri 1 Badiri; 2) the effect of CTL learning model on the interest in learning PAK and Budi Pekerti of students in grade IX SMP Negeri 1 Badiri; 3) the effect of self-efficacy and CTL learning model together on the interest in learning PAK and Budi Pekerti of students in grade IX SMP Negeri 1 Badiri. The method used in this research is quantitative research method with explanatory approach. The population of ninth grade students of SMP Negeri 1 Badiri in the 2024/2025 academic year was 136 people and 25% of the population became the sample in this study, namely 34 people. Data were collected using a closed questionnaire of 50 items. The results of data analysis show that: 1) there is a positive and significant effect of self-efficacy on interest in learning PAK by 18.3%; 2) there is a positive and significant effect of CTL learning model on interest in learning PAK by 24%; and 3) there is a positive and significant effect of self-efficacy and CTL learning model together on interest in learning PAK by 27.4%.

Keywords: Self-Efficacy, CTL Learning Model, Student Learning Interest

How to Cite: Debora Sitohang. (2025). Pengaruh Efikasi Diri dan Model Pembelajaran CTL Terhadap Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Badiri.. *Journal Transformation of Mandalika*, doi <https://doi.org/10.36312/jtm.v6i4.4681>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v6i4.4681>

Copyright© 2025, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan ajaran Kristen secara teoritis tetapi juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pasaribu dkk menyatakan bahwa pendidikan moral harus diajarkan secara

serius di sekolah karena berdampak besar pada kehidupan sehari-hari.¹ Dengan demikian minat siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti perlu dikuatkan sebab minat terhadap mata pelajaran ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar saja akan tetapi juga berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Hasil observasi di SMP Negeri 1 Badiri menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat dalam belajar yang ditandai dengan : mangkir sekolah (*truancy*) yang disebabkan beberapa hal diantaranya masalah ekonomi atau konflik keluarga, pengaruh teman sebaya dan kesulitan transportasi; kurangnya persiapan belajar termasuk belum sarapan dari rumah, tidak memiliki alat belajar dan tidak mengerjakan tugas rumah (PR), siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa merasa bosan, siswa mengantuk, kadang ada yang tertidur dan terkesan tidak perduli dengan hasil belajar yang rendah. Selain observasi, diperoleh data melalui angket bahwa 118 dari 137 siswa kelas IX minat belajarnya berada pada kategori rendah. Tentu masalah minat belajar yang rendah berdampak negatif bagi perkembangan akademik dimana siswa tidak dapat fokus serta tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, efikasi diri (*self-efficacy*) memainkan peran penting dalam minat belajar. Selain efikasi diri, model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk minat belajar siswa. Dengan demikian tujuan penelitian adalah untuk menganalisis : 1) pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar; 2) pengaruh model pembelajaran CTL terhadap minat belajar siswa; dan 3) pengaruh efikasi diri dan model pembelajaran CTL secara bersama -sama terhadap minat belajar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Mursid menuturkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran sebagai bentuk dari kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar yang ditandai dengan perasaan senang, timbulnya perhatian disertai aktivitas kegiatan tersebut.²

Jadi, minat belajar adalah rasa lebih suka dan kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan mau melaksanakan aktivitas belajar tanpa ada paksaan. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Menurut Denik Agustin, seseorang yang memiliki minat tinggi dan merasa senang terhadap suatu pelajaran tertentu, maka ia akan memperoleh prestasi yang bagus dan memuaskan. Tanpa adanya minat ketika proses pembelajaran berlangsung pemusatan konsentrasi siswa akan berkurang sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami bahkan tidak akan tersimpan di pikiran siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar yang kurang optimal.³ Setelah memahami beberapa indikator yang dikemukakan oleh para ahli, dengan kesamaan karakter maka penulis memilih indikator minat belajar sebagaimana dikemukakan oleh Slameto. Empat indikator yang menggambarkan minat belajar siswa yaitu :

1) Perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu

¹ Manik, I. S., & Pasaribu, A. G. (2023). *Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Moral Pemuda Akhir*. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(3), 10539-10547

² Yushanafi Mursid, *Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektronik Dengan Menggunakan Software Siswa Kelas XI SMKN 2 Pengasih* (Jurnal Skripsi, UIN Yogyakarta, 2012), 3.

³ Agustin, Denik.(2014). *Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 23.

maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, misalnya: senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan tentu saja selalu hadir mengikuti pembelajaran; 2) Perhatian Terhadap Materi Pelajaran, dimana siswa akan konsentrasi terhadap suatu objek, penuh pengamatan dan pengertian dengan mengabaikan yang lain. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi; 3) Ketekunan Dalam Belajar, adalah cerminan seseorang untuk terus-menerus berusaha dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan yang ada termasuk dalam menghadapi kesulitan belajar; dan 4) Keterlibatan Aktif, siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif namun terlibat aktif dalam tanya jawab atau bekerja bersama dalam kelompok. Adapun keempat indikator di atas menjadi acuan penulis dalam menyusun kisi angket pada metodologi penelitian.

Efikasi diri adalah faktor psikologis yang berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan seseorang termasuk minat dan pencapaian tujuan. Ditinjau dari sudut etimologi efikasi diri atau *self efficacy* terdiri dari dua kata yaitu “*self*” yang artinya pribadi atau bagian dari kepribadian dan kata “*efficacy*” diartikan sebagai penilaian diri tentang baik dan buruk, benar dan salah, bisa dan tidak menyelesaikan suatu hal sesuai dengan yang ditentukan.⁴ Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi tertentu (*Perceived self efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the course of action required to manage prospective situations*).⁵ Masih menurut Bandura, efikasi diri tidak hanya mencakup kemampuan aktual seseorang tetapi juga bagaimana individu memandang kemampuan mereka sendiri dalam mengatasi tantangan. Efikasi diri merupakan suatu bentuk keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih cenderung memiliki minat belajar yang kuat karena mereka percaya pada kemampuannya untuk berhasil.⁶ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang dalam melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada tiga aspek atau dimensi penting efikasi diri sebagaimana diungkapkan oleh Bandura yaitu: 1) Derajat kesulitan tugas (*magnitude*): Keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu mulai dari tugas yang sederhana hingga kompleks; 2) Kekuatan (*strength*): Seberapa kuat keyakinan individu dalam menghadapi tantangan atau hambatan tertentu; dan 3) Generalitas (*generality*): Sejauh mana keyakinan diri seseorang berlaku dalam berbagai situasi atau konteks. Dari ketiga dimensi efikasi diri tersebut ada banyak indikator efikasi diri yang dicetuskan oleh para ahli diantaranya menurut Luthans⁷ yakni : Keyakinan Diri (*Self-Confidence*), Motivasi (*Motivation*), Ketekunan (*Persistence*). Selain Luthans, ada Smith dkk sebagaimana dikutip oleh Mahawati yang mengemukakan tiga indikator efikasi diri yakni : Keyakinan akan kemampuan diri, Optimis dan Obyektif.⁸ Dari pendapat beberapa ahli di atas, menurut penulis ada empat indikator yang tepat untuk menilai efikasi diri siswa di SMP Negeri 1 Badiri yakni sebagai berikut :1) keyakinan diri (*self confidence*), seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi pasti memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan. Dalam hal belajar, ia juga

⁴ Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). *Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 6(2), 121-136.

⁵ Bandura, Op.Cit

⁶ Bandura, A. (1997). "Self-efficacy: The exercise of control." New York: Freeman

⁷ Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. New York: McGraw-Hill

⁸ Mahawati, G., & Sulistiyan, E. (2021). *Efikasi Diri Dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan*. Bangun Rekaprima, 7(1), 62-69.

percaya pada kemampuannya bahwa ia pasti bisa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya baik tugas individu atau berkelompok; 2) motivasi (*motivation*), motivasi yang dimaksudkan adalah berasal dari dalam diri seseorang. Seseorang yang efikasi dirinya baik pasti terdorong oleh keinginan dari dalam dirinya untuk menjadi seseorang yang berkembang dan termotivasi mencapai sesuatu yang diinginkannya. Dia akan termotivasi untuk bertanya agar rasa ingin tahu terjawab; 3) ketekunan (*persistence*), tekun berarti konsisten dan pantang menyerah meski terbentur dengan kesulitan. Seseorang yang tekun pasti dapat mengatur waktunya antara tugas belajar dengan tugas di luar pelajaran. Individu yang tekun memiliki sikap gigih dalam belajar, tidak mudah putus asa dan bersama-sama usahanya dengan doa kepada Tuhan; dan 4). obyektif (*objective*), seseorang yang mampu menilai kebiasaan dengan realistik disebut obyektif. Seseorang yang memahami kelebihan dan kekurangannya akan mampu mengambil keputusan yang rasional berdasarkan situasi yang dihadapinya.

Model pembelajaran adalah salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam menyusun pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu seorang Guru yang baik harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa bukan malah sebaliknya selalu bertahan dengan model pembelajaran konvensional. Sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya bahwa strategi pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa,⁹ ini berarti pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi minat belajar siswa dan pilihan model akan sangat menentukan efektivitas proses belajar mengajar serta hasil belajar yang hendak dicapai. Salah satu pilihan terbaik adalah dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Berikut definisi model pembelajaran CTL menurut beberapa ahli : 1) Menurut Rusman, Model CTL adalah pembelajaran yang menekankan pada proses belajar yang lebih bermakna dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat menghubungkan ilmu dengan dunia nyata.¹⁰ 2) Menurut Trianto, CTL adalah konsep belajar yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk menemukan makna materi pelajaran melalui keterkaitan dengan kehidupan nyata.¹¹ 3) Depdiknas, CTL adalah konsep belajar yang membantu siswa memahami materi akademik dengan cara menghubungkannya dengan pengalaman nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹² 4) Menurut Wina Sanjaya, Model Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengajarkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.¹³ Merujuk pada pengertian oleh ahli di atas, penulis menyederhanakan bahwa model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk membantu siswa memahami makna materi pelajaran dengan menghubungkannya pada konteks kehidupan mereka sehari-hari. Dengan memahami indikator menurut ahli dan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran di atas, maka indikator

⁹ Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

¹⁰ Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

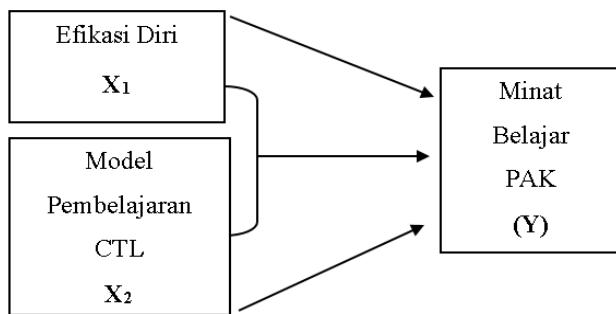
¹¹ Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.

¹² Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning – CTL)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

¹³ Sanjaya, Op.cit

model pembelajaran CTL sesuai konteks siswa di SMP Negeri 1 Badiri yakni sebagai berikut :1) Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran 2) Mengajak siswa untuk menemukan hubungan materi lama dan materi baru 3) Mengaitkan materi dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari 4) Melakukan kegiatan bervariasi selama pembelajaran 5) Menggunakan role model (contoh) dalam pembelajaran 6) Melaksanakan refleksi dan membuat kesimpulan bersama dan 7) Melakukan penilaian autentik.

Dari uraian di atas, penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yakni :1) Variabel terikat (Y) Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen 2) Variabel bebas (X_1) Efikasi Diri dan 3) Variabel bebas (X_2) Model Pembelajaran CTL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui desain penelitian sebagai berikut:



Berdasarkan kajian teori dan desain penelitian, hipotesis pada penelitian ini ada 3 yaitu : Ha1 : ($\rho \neq 0$) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri; Ha2 : ($\rho \neq 0$) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran CTL terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri; dan Ha3 : ($\rho \neq 0$) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri dan model pembelajaran CTL secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan pada objektivitas, pengukuran dan generalisasi.¹⁴ Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian tentang pengaruh Efikasi Diri (X_1) dan Model Pembelajaran CTL (X_2) terhadap Minat Belajar siswa (Y), peneliti menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner yang terstruktur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksplanatif yang akan membantu peneliti untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri dan model pembelajaran CTL terhadap minat belajar siswa.

¹⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

PEMBAHASAN DAN HASIL

Sebelum penelitian, dilakukan teknik pengumpulan data lalu instrumen diujicobakan kepada siswa kelas VIII sebanyak 30 orang dan setelah mengolah data diperoleh nilai r_{xy} untuk instrumen variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel Y yang berjumlah 50 item lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sehingga dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas angket masing-masing variabel setelah dikonsultasikan terhadap indeks korelasi hitung adalah sangat kuat, kuat dan sangat kuat. Dengan demikian seluruh angket yang digunakan dalam adalah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 19 Maret 2025 kepada 34 responden siswa kelas IX melalui teknik SRS (*simple random sampling*). Berdasarkan analisis data, adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri. Dari hasil perhitungan diketahui nilai Fhitung sebesar 3,477 dibandingkan dengan Ftabel ($\alpha=0,05$; dk pembilang, $k=2$; dk penyebut $n-2=32$) yaitu 3,32 berarti Fhitung > Ftabel atau ($3,477 > 3,32$) sehingga kesimpulannya ialah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri sehingga Ha1 diterima; 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri. Dari hasil perhitungan diketahui nilai Fhitung sebesar 4,897 dibandingkan dengan Ftabel ($\alpha=0,05$; dk pembilang, $k=2$; dk penyebut $n-2=32$) yaitu 3,32 berarti Fhitung > Ftabel atau ($4,897 > 3,32$) sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri sehingga Ha2 diterima; 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri. Dari hasil perhitungan diketahui nilai Fhitung sebesar 18,874 dibandingkan dengan Ftabel ($\alpha=0,05$; dk pembilang, $k=2$; dk penyebut $n-2=32$) yaitu 3,32 berarti Fhitung > Ftabel atau ($18,874 > 3,32$) sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Badiri sehingga Ha3 diterima.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk memperoleh besarnya persentase efektifitas X atas Y, yang diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$) dan hasilnya adalah : 1) terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar siswa sebesar 18,3%. Dengan demikian benarlah bahwa efikasi diri adalah salah satu faktor internal yang dapat menumbuhkan minat belajar sebagaimana teori Bandura (pelopor efikasi diri) yang menyatakan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki minat belajar yang kuat artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin kuat minatnya dalam belajar. 2) Pengaruh model pembelajaran CTL terhadap minat belajar adalah sebesar 24%. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Wina Sanjaya bahwa model pembelajaran CTL memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga benarlah bahwa model pembelajaran CTL yang menekankan keterkaitan antara mata pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa akan menumbuhkan minat belajar siswa. Semakin maksimal penerapan model pembelajaran CTL oleh guru maka semakin meningkat pula minat belajar siswa dalam belajar. 3) Pengaruh efikasi diri dan model pembelajaran secara bersama-sama terhadap minat belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Badiri Tahun Ajaran 2024/2025 adalah sebesar 27,4%. Artinya semakin tinggi efikasi diri siswa dan semakin kreatif serta optimal guru dalam menerapkan pembelajaran CTL

yang menarik perhatian dan melibatkan keaktifan siswa maka semakin tinggi pula minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Efikasi Diri Terhadap Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Badiri Tahun Ajaran 2024/2025; 2)Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran CTL Terhadap Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Badiri Tahun Ajaran 2024/2025; dan 3)Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Efikasi Diri dan Model Pembelajaran CTL secara bersama-sama Terhadap Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Badiri Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada: 1) Siswa, hendaknya memperkuat efikasi diri dengan mengenali kelebihan dan kekurangannya dalam hal belajar. Siswa perlu menyadari bahwa efikasi diri adalah faktor utama untuk memacu dirinya dalam mencapai suatu tujuan termasuk dalam meningkatkan minat yang tentu berpengaruh pada hasil belajarnya. 2) Guru PAK dan Budi Pekerti, terkait efikasi diri siswa, guru harus berkontribusi nyata untuk meningkatkan efikasi diri siswa dengan berbagai upaya diantaranya : meyakinkan diri siswa bahwa mereka pasti bisa berhasil jika berdoa dan berusaha, memberikan motivasi agar siswa memiliki optimisme yang tinggi untuk mencapai masa depannya serta mendukung mereka agar terus tekun dan pantang menyerah. Guru diharapkan lebih maksimal dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan kehidupan keseharian siswa agar mereka lebih tertarik dan mengalami pembelajaran yang lebih bermakna. Untuk itu, guru juga diharapkan untuk terus *upgrade* diri agar mampu mengajar dan mendidik sesuai dengan kebutuhan siswa serta menemukan solusi atas berbagai masalah belajar di sekolah. 3) Sekolah, dalam hal ini pimpinan, guru dan seluruh staf, agar bekerja sama dalam memberikan penguatan efikasi diri terhadap siswa. Pimpinan sebagai pemangku keputusan agar dapat memperlengkapi sarana atau fasilitas yang mendukung penerapan model pembelajaran CTL. 4) Orang tua, diharapkan memberi perhatian dan dukungan bagi anak belajar di rumah. Menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah serta menjadi teladan dalam keimanan siswa di rumah karena Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sesungguhnya berasal dari rumah. Peneliti selanjutnya, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi atau masukan serta bahan kajian khususnya dalam bidang penelitian yang relevan. Penulis juga menyarankan untuk melakukan perluasan sampel untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian serta mengembangkan model penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin, Denik. (2014) *Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 23.
2. Alfiyah, Nur. (2023). *Pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri
3. Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

4. Aryanti, Y. D., & Muhsin, M. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Economic Education Analysis Journal, 9(1), 243-260.
5. Asriana, Kibtiyah. (2021) *Efikasi Diri Akademik*. Banyumas: Amerta Media
6. Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company
7. Bariah, S., Tanjung, D. S., Ambarwati, N. F., Mardikawati, B., Aslindah, A., Ridani, H. A., ... & Ramli, H. A. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
8. Boehlke, Robert. (2009). *Sejarah Dan Perkembangan Dan Pikiran Dan Praktek, Dari Yohannes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
9. Cholil dan Sugeng Kurniawan. (2011). *Psikologi Pendidikan : Telaah Teoritik dan Praktik* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,) 24.
10. Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning – CTL)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
11. Dewey, J. (2007). *Experience and Education*. New York: Macmillan
12. Dewi, A. K., Lestari, S. M. P., & Sandayanti, V. (2023). *Can Self-Efficacy Have A Role In Learning Interest Mampukah Efikasi Diri Memiliki Peran Terhadap Minat Belajar*. Jurnal Psikologi, 12(2), 302-308.
13. Djamarah, Syaiful. (2011). *Psikologi Belajar* . Jakarta : PT Rineka Cipta
14. Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategies and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills (6th Edition)*. Boston: Pearson.
15. Elaine B. Johnson (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Bandung : MLC
16. Epstein, J. L. (2001). "School, Family, And Community Partnerships: Preparing Educators And Improving Schools." Boulder, CO: Westview Press.
17. Fitria, U. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 3 Samarinda Tahun Pelajaran 2023/2024*. Cendikia, 13(2), 1-13.
18. Frintiani, R. N., & Winata, R. (2019). *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 4(1), 6-11
19. Hafidzoh, I. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Psikologi Islam Dalam Menyusun Skripsi Di Iain Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)
20. Hamalik, Oemar. (2010). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
21. Hasugian, F., Gultom, E., & Sitorus, H. (2025). *Profesionalisme Guru PAK dalam Pengimplementasian Kurikulum*. Journal of Mandalika Literature, 6(2), 352-360.
22. Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching (8th Edition)*. Boston: Allyn & Bacon
23. Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. New York : McGraw -Hill
24. Mahawati, G., & Sulistiyan, E. (2021). *Efikasi Diri Dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan*. Bangun Rekaprima, 7(1), 62-69

25. Manik, I. S., & Pasaribu, A. G. (2023). *Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Moral Pemuda Akhir*. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(3), 10539-10547
26. Marpaung, S. N., Naibaho, F. R., Sitorus, H., Raikhapor, R., & Simamora, L. R. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual oleh Guru PAK terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024*. PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 4(4), 200-213.
27. Mayer, R. E. (2008). "Learning and Instruction." Upper Saddle River, NJ: Pearson Education
28. Muhibbin Syah. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
29. Nurhasah dkk., (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori, Aplikasi dan Contoh Kasus*.Tangerang : Media Edu Pustaka
30. Oemar Hamalik. (2010) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
31. Panjaitan, B., Saragih, E., & Tampubolon, E. H. M. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi KKNI Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru*.
32. Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2020). *Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMA Semesta Semarang*. Jurnal Empati, 7(3), 867-880.
33. Putri, D. J., Angelina, S. A., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang*. In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (Vol. 5, No. 01)
34. Qudsyi, H., Wijaya, H. E., & Widiasmara, N. *Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Efikasi Diri Mahasiswa pada Kuliah Psikologi Kognitif*
35. Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
36. Sandi, M. (2017). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(2).
37. Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
38. Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media
39. Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). *Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 6(2), 121-136.
40. Simbolon, Y. A., Taruli, D., Nainggolan, R., Widiastuti, M., & Raikhapor, R. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024*. Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 6(2), 129-143